

BAB V

PEMBAHASAN

Pengujian ini menggunakan model *path analysis*. Dimana uji tersebut menggunakan uji t yang dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara volume penjualan terhadap laba bersih dan laba bersih terhadap dividen di PT Unilever Indonesia Tbk. sedangkan uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara volume penjualan terhadap laba bersih dan laba bersih terhadap dividen di PT Unilever Indonesia Tbk. Dalam pengelolaan data tersebut peneliti menggunakan aplikasi SPSS 13 for Windows, maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

A. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih di PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis secara parsial yaitu diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($6,542 > 2,306$) dan nilai signifikan lebih kecil ($0,000 < 0,05$). Berarti hipotesis 1 teruji.

Hal ini relevan dengan teori hubungan yang dikemukakan oleh Marbun, dimana volume penjualan adalah total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan semakin besar kemungkinan laba yang akan

dihasilkan perusahaan. Menurut Budi Rahardjo bahwa: “ peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang ”. Adanya hubungan yang erat antara volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan volume penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Risyana dan Leny Suzan dengan judul “Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

B. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap dividen di PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis secara parsial yaitu diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($4,289 > 2,306$) dan nilai signifikan lebih kecil ($0,003 < 0,05$). Berarti hipotesis 1 teruji.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Belkoui dimana laba dianggap sebagai pedoman kebijakan dividen dan pemerataan laba suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya laba dapat mempengaruhi bagaimana kebijakan pembagian dividen yang disepakati dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) didalam perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Andre Stefano Wowor dan Maryam Mangantar dengan judul “Laba Bersih dan Tingkat Risiko Saham Pengaruhnya terhadap Dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dimana hasil penelitian mereka menunjukkan laba bersih dan tingkat risiko harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen.

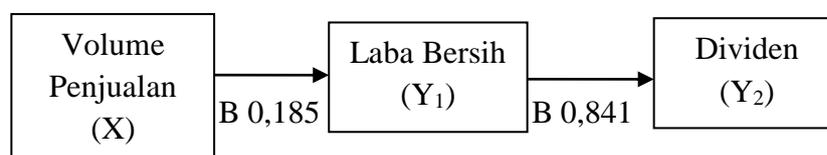
C. Pengaruh Volume Penjualan terhadap laba Bersih dan Dampaknya terhadap Dividen

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F dan uji *Path Analysis* maka peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel volume penjualan mempunyai hubungan positif dengan variabel laba bersih serta memiliki pengaruh tidak langsung melalui laba bersih terhadap dividen dan variabel laba bersih mempunyai hubungan positif dengan variabel dividen.

Gambar 5.1

Kerangka Konsep PT Unilever Indonesia Tbk.

Setelah Penelitian



Berdasarkan kerangka konsep setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan baik secara parsial maupun simultan volume penjualan berpengaruh secara positif terhadap variabel laba bersih (Y_1) serta memiliki pengaruh tidak langsung melalui laba bersih (Y_1) terhadap dividen (Y_2) variabel laba bersih (Y_1) mempunyai hubungan positif dengan variabel dividen (Y_2). Artinya setiap kenaikan volume penjualan satu satuan maka variabel Beta (Y_1) akan naik sebesar 0,185.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Easterbrook, Easterbrook menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan permintaan yang tinggi (penjualan) terhadap modal baru akan memiliki alasan untuk membayar dividen yang tinggi karena mereka harus sering menganalisis pasar modal. Jadi dividen yang tinggi merupakan salah satu cara untuk mengikat para pemegang saham agar menerima rate of return (tingkat keuntungan) yang normal dari modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dalam teori diatas dijelaskan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara volume penjualan dengan dividen melalui laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I wayan Bayu Wisesa, Dkk dengan judul “Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan mente dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha Karangasem. Dan juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ketut Asmara Jaya dengan judul “Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas”. Hasilnya adalah hubungan signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan peneliti dan peneliti lain serta teori yang sudah dijelaskan pada sub bab diatas. Sehingga dapat dikatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dan berdampak positif signifikan secara tidak langsung terhadap dividen melalui laba bersih di PT Unilever Indonesia Terbuka.